

NASKAH PUBLIKASI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
MENGGUNAKAN BACAAN BERGAMBAR SISWA KELAS II
SDN MAKAMHAJI 01 KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN
2011/2012

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

SUPRIYANTO

NIM : A510070465

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

PENGESAHAN
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
MENGGUNAKAN BACAAN BERGAMBAR SISWA KELAS II
SDN MAKAMHAJI 01 KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN
2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUPRIYANTO
NIM. A510070465

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 13 April 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Saring Marsudi, SH, M.Pd
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
3. Drs. Mulyadi S.K, M. Pd



Surakarta, April 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan

Drs. Sofyan Anif, M. Si
NIP. 547

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN BACAAN BERGAMBAR SISWA KELAS II SDN MAKAMHAJI 01 KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012

Supriyanto. NIM A510070465. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2012, 63 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 01 Makamhaji menggunakan bacaan bergambar tahun pelajaran 2011/2012.

Subyek penelitian adalah peneliti sebagai pelaku tindakan kelas dan siswa kelas II SDN 01 Makamhaji kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Rancangan penelitian tindakan yang dipilih yaitu model siklus terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mempunyai tiga buah komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 01 Makamhaji menggunakan bacaan bergambar tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti dapat meningkat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 77% dan meningkat serta mencapai hasil optimal pada penelitian siklus II dengan persentase 100%.

Kata kunci : *membaca, bacaan bergambar.*

PENDAHULUAN

Para ahli pendidikan percaya bahwa setiap periode perkembangan memiliki tugas perkembangan masing – masing. Pendidikan dasar bagi anak – anak seharusnya dirancang sesuai dengan tugas perkembangan anak, agar anak mencapai tugas – tugas perkembangan mereka secara optimal. Salah satu tugas perkembangan anak usia 6 – 12 tahun salah satunya adalah mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Seperti halnya anak kelas satu sekolah dasar, pembelajaran pada siswa kelas dua masih ditekankan pada belajar membaca, menulis dan berhitung sebagai dasar dari pembelajaran di kelas berikutnya.

Kemampuan masing-masing anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya tidaklah sama. Demikian halnya kemampuan anak dalam membaca, antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda. Ada sebagian anak sebelum mereka memasuki sekolah dasar ia telah dapat membaca, ada juga anak yang kemampuan membacanya lebih lambat dari teman-teman sebayanya. Umumnya anak memiliki kesiapan membaca pada usia enam tahun. Tetapi J.P Chaplin seperti diungkapkan dalam Adhim (2007:30), mengutip beberapa program eksperimen membaca mutakhir bahwa anak bisa mencapai kesiapan membaca lebih awal, yaitu saat anak berusia dua tahun atau lebih. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, diantaranya faktor fisiologis, lingkungan dan psikologis.

Siswa kelas II SDN Makamhaji 01, Kecamatan Kartsura, Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 18 anak. Kemampuan, latar belakang keluarga mereka cukup beragam. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Ada sebagian anak yang sudah lancar membaca, ada yang belum. Bahkan ada beberapa anak ketika membaca, berhenti sejenak, berusaha untuk mengejanya. Seharusnya di kelas dua anak paling tidak sudah dapat membaca, meskipun pada tahap permulaan. Seperti telah disinggung di depan bahwa pembelajarannya nasih seputar *calistung* (membaca, menulis, berhitung). Untuk itu agar kemampuan membaca anak dapat optimal sesuai yang diharapkan, anak seyogyanya memperbanyak sendiri bacaan untuk dibaca. Disamping itu guru juga mengupayakan agar anak dapat memiliki

kemampuan membaca yang optimal diantaranya pemilihan metode yang tepat juga pemilihan media yang sesuai, yakni bacaan.

Salah satu jenis bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan anak membaca adalah bacaan bergambar. Karena melalui bacaan bergambar daya imajinasi dan rangsangan emosional anak dapat berkembang dengan optimal. Bacaan yang disertai dengan ilustrasi gambar-gambar di dalamnya dapat merangsang minat atau perhatian siswa. Gambar-gambar yang dipilih dan adaptasi dengan tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bacaan Bergambar

Gambar adalah foto, lukisan atau gambar, dan sketsa (gambar garis). Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *bacaan* adalah buku (dlsb) yang dapat dibaca. Sedangkan *bergambar* adalah dihiasi dengan gambar. Menurut Oemar Hamalik (1986: 43) berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329), “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.”

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurt Franz (1986:26) mengatakan bahwa buku gambar

adalah setiap buku yang terdapat gambar-gambar di dalamnya. Bacaan bergambar merupakan buku bacaan siswa yang didalamnya berisi tulisan yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

2. Bacaan Bergambar dan Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi (Joni, 1990). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan.

b. Tujuan Penggunaan Bacaan Bergambar dalam Pembelajaran

Gambar yang baik adalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu ada beberapa syarat gambar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran antara lain:

- 1) Harus autentik, yaitu gambar tersebut haruslah jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

- 2) Sederhana, yaitu komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif, yaitu gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya.
- 4) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Bacaan Bergambar

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan bacaan bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan media belajar berupa bacaan bergambar sesuai dengan konsep atau materi ajar
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok dipilih ketua kelompok yang bertanggung jawab terhadap kedisiplinan dan kerja sama kelompok.
- c. Guru membagikan bacaan bergambar kepada masing-masing kelompok.
- d. Masing-masing kelompok mempelajari bacaan bergambar dan menyelesaikan pertanyaan yang tertuan dalam lembar kerja dalam bacaan bergambar
- e. Setelah selesai ,ketua kelompok memilih anggota kelompok yang akan maju untuk mempresentasikan hasil kerja sama atau diskusi kelompok.
- f. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari berdasarkan hasil diskusi dalam bacaan bergambar tersebut.
- g. Guru membimbing dan mengarahkan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Bacaan Bergambar

- a. Kelebihan Bacaan Bergambar
 - 1) Menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran

- 2) Gambar-gambar yang dipilih dan adaptasi dengan tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.
 - 3) Memudahkan siswa dalam memahami materi khususnya kemampuan dalam mengeja atau membaca.
 - 4) Merangsang kegiatan (aktivitas) dalam berbagai jenis dan meningkatkan kemampuan serta penempatan diri secara serasi dalam membaca (terutama membaca permulaan dan membaca lanjutan dengan dukungan gambar).
 - 5) Menyederhanakan kompleksitas materi.
 - 6) Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.
 - 7) Memudahkan jalan komunikasi antara guru dan siswa.
- b. Kekurangan Bacaan Bergambar
- 1) Apabila bacaan atau gambar yang diberikan tidak sesuai dengan minat dan keinginan anak, anak cenderung pasif enggan untuk membaca.
 - 2) Jika guru kurang membimbing siswa selama pembelajaran, siswa akan cenderung ramai karena adanya gambar-gambar akan merangsang daya imaginasi siswa untuk bermain.
 - 3) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

KEMAMPUAN MEMBACA

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memroses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak

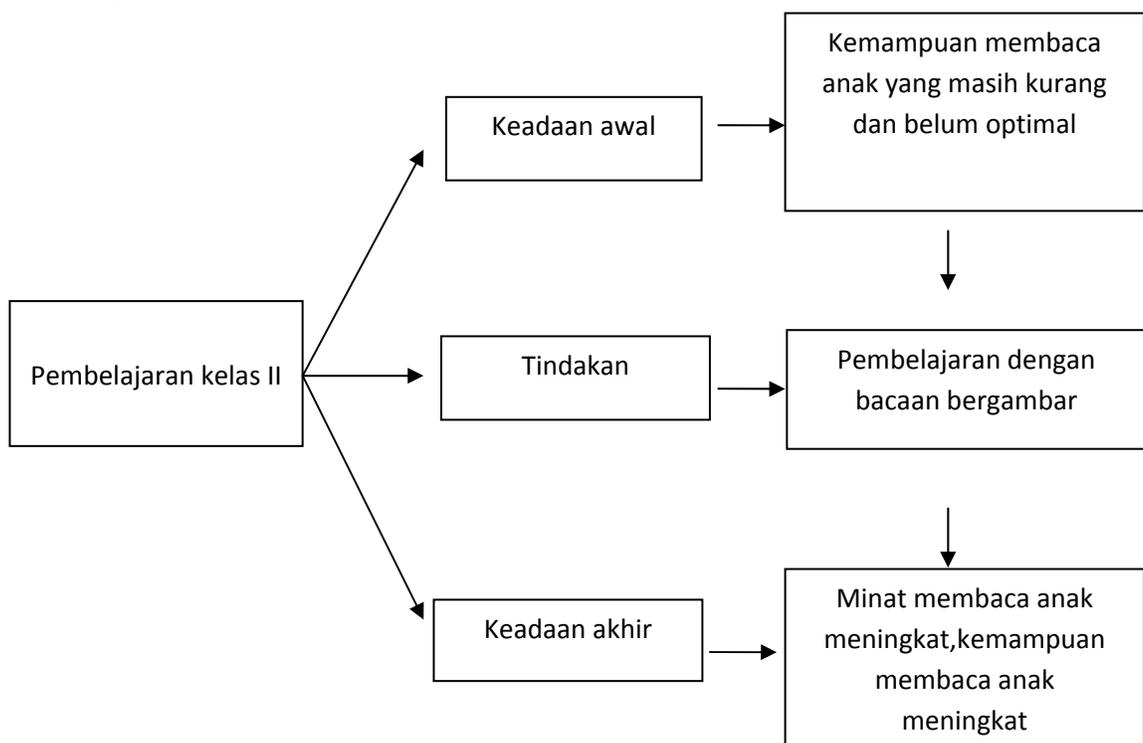
kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan proses atau kegiatan membaca. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan mengehendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

2. Jenis-jenis Membaca

Membaca adalah proses yang kompleks yang melibatkan langkah-langkah dan kegiatan tertentu yang berbeda. Membaca terdapat didalam otak. Otak terdiri dari dua bagian yaitu otak kanan dan otak kiri. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Otak kiri berfungsi untuk mengolah angka. Contohnya mempelajari matematika, fisika, kimia. Otak kanan berfungsi untuk perbandingan visual, ruang, musik, irama.

KERANGKA PEMIKIRAN



Kegiatan penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri Makamhaji 01 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo ini diawali dengan kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai penjajagan untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan di kelas yang akan diteliti sebagai data awal. Setelah data diperoleh dilanjutkan dengan membahas hasil observasi, merencanakan dan menetapkan tindakan. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model sistem yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Makamhaji 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 18 anak. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah pembelajaran membaca dengan bacaan bergambar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan penentuan, tindakan dan respon yang timbul akibat dari tindakan yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan siswa. Menurut Wiriaatmadja (2009:110) ada beberapa metode observasi, yaitu :

a. Observasi terbuka

Observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatan dengan mengambil kertas, pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas.

b. Observasi terfokus

Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan dengan hanya mengamati permasalahan yang akan diteliti atau dipecahkan.

c. Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang telah dirancang segala kemungkinan yang akan muncul beserta skalanya.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, hal ini dengan maksud agar lebih mudah dalam pelaksanaannya. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, pengamat telah memiliki lembar observasi, sehingga ketika pembelajaran berlangsung, pengamat tinggal mengisi lembar yang telah tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen – dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen tersebut diantaranya: daftar kelas, daftar nilai, hasil tesIQ dan dokumen – dokumen lain yang berguna dalam penyusunan laporan penelitian.

4. Test

Tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa membaca. Post tes terbagi menjadi dua, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa maka lebih tepat digunakan adalah tes lisan, yakni test praktek membaca, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, selain itu test tertulis juga dilaksanakan pada akhir siklus yang ketiga, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa.

D. Verifikasi Data

Validitas merupakan keakuratan atau kesahihan data yang telah dikumpulkan yang nantinya akan dianalisa dan ditarik kesimpulan pada akhir penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi data.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang tersedia dalam metode kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mempunyai tiga buah komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

F. Indikator Keberhasilan

Dasar penentuan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah KKM. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa. KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65. Dengan demikian penelitian dapat berhasil jika siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklus tindakan. Dari refleksi pengamatan siklus I pembelajaran menggunakan bacaan bergambar belum dilaksanakan dengan baik, karena guru belum memberikan bimbingan secara optimal kepada siswa, sehingga siswa belum sepenuhnya dapat aktif dalam proses pembelajaran. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 77%, sehingga pembelajaran siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II agar kemampuan membaca dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selanjutnya dari hasil refleksi selama pengamatan pada siklus II siswa dalam bekerja kelompok sudah terlihat kompak, ditandai dengan adanya pembagian kelompok dalam menyelesaikan masalah dan juga terlihat bersemangat dalam melakukan diskusi sehingga masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase ketuntasan 100%.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini telah menunjukkan hasil yaitu semua siswa telah mendapatkan nilai sesuai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 65 . Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, guru mampu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang efektif. Hal ini menyebabkan siswa dapat bekerja sama dengan baik, siswa dapat menggali informasi lebih dalam, serta pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca siswa berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa.

Salah satu jenis bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan anak membaca adalah bacaan bergambar. Karena melalui bacaan bergambar daya imajinasi dan rangsangan emosional anak dapat berkembang dengan optimal. Bacaan yang disertai dengan ilustrasi gambar-gambar di dalamnya dapat merangsang minat atau perhatian siswa. Gambar-gambar yang dipilih dan adaptasi dengan tepat,

membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya (Wilkinson (980:25).

Franz (1986: 29) menyatakan bahwa gambar sangatlah penting karena memberikan pengalaman literer pertama yang sangat menentukan bagi anak menjadi pembaca dewasa. Gambar dapat merangsang kegiatan (aktivitas) dalam berbagai jenis dan meningkatkan kemampuan serta penempatan diri secara serasi dalam membaca (terutama membaca permulaan dan membaca lanjutan dengan dukungan gambar). Berdasarkan keseluruhan proses dan hasil penelitian di atas maka hipotesis tindakan yang berbunyi : “Bacaan bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Makamhaji 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009 / 2010” telah terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bacaan bergambar meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri Makamhaji 01 Kartasura. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa, dari satu siklus ke siklus berikutnya.
2. Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis, “Bacaan bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Makamhaji 01, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012” telah terbukti kebenarannya.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh implikasi atau penerapan yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan bacaan bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa secara signifikan memenuhi KKM.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan media pembelajaran bacaan bergambar yang digunakan guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar siswa sesuai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Pembelajaran dengan media bacaan bergambar dapat dikembangkan dan digunakan oleh guru dalam menghadapi permasalahan sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abidin, Zainal. 2010. *Kerja Sama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung : Mizania.
- Alfiah dan Budi Santosa. 2004. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Arcan.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Fatkhurrohman. *Memperkenalkan Anak Membaca*. Matabaca Vol. 7/
Nopember/2008.

Franz, Kurt dan Bernhard Meier. 1986. *Membina Minat Baca*. Bandung : CV
Remaja.

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandug: Angkasa.

Kate, Andrienne. 1997. *Membimbing Anak Belajar Membaca*. Jakarta : Arcan.

Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca, Sebuah Panduan Bagi Orang Tua*.
Jakarta: Media Insani.

Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi
Aksara.

Soenjono Dardjowidjojo. 2008. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa
Manusia*. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.

Wilkinson, Gene. 1980. *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.

http://id.wikipedia.org/wiki/Bacaan_anak(14 Mei 2010)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>(1 Januari 2011)